

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori-teori yang terdapat pada bab II, metodologi penelitian pada bab III serta penjelasan hasil analisis data pada bab IV, pada bab terakhir ini penulis mengambil kesimpulan dan saran seperti di bawah ini.

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis data, pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Suatu pengajaran bahasa harus memiliki tujuan dan prinsip, karena guru harus membawa siswanya mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pengajaran. Guru dapat menentukan pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang akan digunakan pada setiap pembelajaran. Guru harus dapat mendorong siswa untuk belajar, karenanya dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan unsur kebahasaan serta unsur budaya yang terdapat didalamnya.
2. Salah satu cara untuk menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan, pengajar harus merancang strategi belajar mengajar yang memungkinkan dirinya tidak bertindak sebagai orang yang paling penting, tetapi guru harus mampu berperan sebagai fasilitator. Dengan bertindak sebagai fasilitator yang baik,

diharapkan proses belajar akan mempunyai makna bagi pelajar. Belajar dikatakan bermakna, apabila belajar itu melibatkan pengalaman langsung, berfikir dan merasakan atas kehendak sendiri dan melibatkan seluruh pribadi pelajar. Untuk mengatasi hal tersebut, ada bermacam-macam cara yang digunakan. Berhubung setiap cara memiliki kelebihan dan kekurangan, maka penggabungan cara yang bersifat saling menunjang sering kali digunakan.

3. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sesuai dengan jenisnya, berbicara memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda. Dalam suatu pembicaraan terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi, serta faktor penunjang dan hambatan yang terdapat dalam keefektifan berbicara.
4. *Information gap* adalah salah satu dari beberapa macam *gap* yang umum dikenal. Dalam pengajaran, teknik *information gap* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang membentuk perbedaan atau kesenjangan informasi yang dimiliki oleh masing-masing orang dan kesenjangan tersebut dapat dihilangkan dengan cara saling memberi informasi.
5. Seperti yang tercantum pada bab I bahwa tujuan penelitian dan permasalahan, dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen. Dalam metode eksperimen terdapat kelas, yaitu kelas eksperimen dengan teknik *information gap*. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah studi komparasi dengan teknik *t test*, untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan.

6. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat efektivitas teknik *information gap* pada kegiatan pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas XII di SMA. Pada pra-kegiatan guru menjelaskan aturan main dari kegiatan *information gap* yang akan dilakukan, membagikan kartu informasi, menuliskan percakapan yang digunakan di papan tulis dengan sedikit latihan penerapan percakapan, dan guru mencontohkan kegiatan menggunakan percakapan tadi. Kemudian, kegiatannya siswa mempraktekkan percakapan tersebut dengan pasangan atau kelompoknya masing-masing dan guru memantau kegiatan siswa. Pasca-kegiatan, siswa mempraktekkan percakapan tadi di depan kelas, setelah semua siswa mendapat giliran, guru mengevaluasi kegiatan siswa.
7. Selain mengalami peningkatan keterampilan menyampaikan informasi, siswa juga mengalami perubahan perilaku belajar.
8. Dari hasil penelitian, didapat hasil rata-rata kelas eksperimen sebesar 22,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *information gap* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang, karena terdapat peningkatan dari rata-rata kemampuan siswa.
9. Data angket menunjukkan hampir setengahnya (83,33%) siswa menyatakan penyampaian materi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *information gap* sangat menarik, sehingga dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang bagi lebih dari setengahnya (70,83%). Dari hasil

analisis data angket, penulis mengetahui minat siswa yang cukup besar mempelajari bahasa Jepang dengan menggunakan teknik *information gap*

## B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran atau rekomendasi, yaitu:

1. Bagi guru
  - a. Pembelajaran menyampaikan informasi dengan teknik *information gap* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif oleh guru khususnya pada pembelajaran menyampaikan informasi. Teknik pembelajaran ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran lain, sehingga kreativitas guru sangat diperlukan. Selain itu, teknik *information gap* bukan satu-satunya teknik dalam pembelajaran menyampaikan informasi sehinggadiharapkan guru dapat mencari teknik-teknik lain yang lebih menarik, kreatif, dan variatif.
  - b. Dengan penerapan teknik Information Gap, guru menjadi tahu bagaimana penerapan teknik ini terhadap peningkatan berbahasa tidak hanya secara teori saja namun merasakan penerapan teknik ini.
  - c. Meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru tidak monoton dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang cenderung membosankan dan tidak bervariasi.
  - d. Memilih metode pembelajaran yang lebih kreatif

- e. Diharapkan guru dapat mempertimbangkan bahwa teknik *information gap* melalui pendekatan komunikatif dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran *kaiwa*, sehingga teknik pembelajaran yang digunakan bervariasi. Selain itu, hal ini agar siswa lebih tertarik mempelajari bahasa Jepang yang dinilai cukup sulit.
2. Bagi siswa
- a. Dari simulasi-simulasi pada setiap kegiatan, diharapkan dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar, serta bagaimana menjadikan belajar bahasa Jepang menyenangkan dan tidak membosankan.
  - b. Mendorong motivasi siswa belajar lebih baik
  - c. Pembelajaran menyampaikan informasi dengan teknik *information gap* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat menyampaikan informasi secara langsung dan dengan cara praktik sehingga siswa dapat menerapkan keterampilannya di masyarakat
3. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti hanya menggunakan media yang sederhana, padahal untuk mengevaluasi keterampilan siswa dari awal sampai akhir dibutuhkan media penunjang yang baik.
  - b. Pengajaran tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *information gap*, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teknik atau metode yang dianggap dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa.